



Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Sambikerep (Studi Kasus pada UMKM Igulali)

Faizah Maulanda Salsabilla

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Condro Widodo

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl.Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

Korespondensi penulis: 21013010174@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *MSMEs have a significant role in the Indonesian economy. Ineffective finance management is simply one of the numerous challenges that MSME owners encounter. SAK EMKM anticipates MSME players being able to compile and submit financial reports. The goal of this project is to improve MSME actors' comprehension and capacity to generate organized and standardized financial reports. This study employs a descriptive methodology in conjunction with a qualitative approach. The data were gathered mostly through interviews and direct observation of Igulali MSME participants in Jelidro Indah II No. 06, Sambikerep District, Surabaya City. According to the research findings, MSMEs preserve basic records, such as entering and exiting monies. This is due to their lack of awareness of how to compile financial accounts in line with SAK EMKM, which causes them to just document income in general rather than going into further depth.*

Keywords: *Financial Report, SAK EMKM, MSME*

Abstrak. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Pengelolaan keuangan yang tidak efektif hanyalah salah satu dari sekian banyak tantangan yang dihadapi oleh pemilik UMKM. SAK EMKM mengantisipasi agar pelaku UMKM dapat menyusun dan menyampaikan laporan keuangan. Tujuan dari proyek ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang terorganisir dan terstandarisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan sebagian besar melalui wawancara dan observasi langsung terhadap peserta UMKM Igulali di Jelidro Indah II No. 06, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya. Menurut temuan penelitian, UMKM menyimpan catatan dasar, seperti uang masuk dan keluar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran mereka akan cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, yang menyebabkan mereka hanya mendokumentasikan pemasukan secara umum tanpa mendalami lebih jauh.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan, keluarga, atau organisasi bisnis kecil. UMKM sangat penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia (Purba, 2019). UMKM telah berkembang dengan cepat selama bertahun-tahun dan sekarang menjadi aspek penting dalam masyarakat Indonesia. Di Indonesia, UMKM mempekerjakan sekitar 97% tenaga kerja dan menghasilkan sekitar 61% dari PDB negara (Novitasari, 2022). UMKM memiliki fungsi lebih dari sekadar ekonomi; UMKM juga melestarikan pengetahuan dan keanekaragaman lokal sekaligus memungkinkan masyarakat untuk tumbuh secara berkelanjutan (Kader, 2018). UMKM dapat menyumbangkan kreativitas dan inovasi untuk solusi perubahan masalah sosial dan ekonomi.

Manajemen keuangan yang tidak efektif menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh UMKM, yang mengakibatkan kesulitan dalam mendapatkan akses pembiayaan dan

pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Kendala ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan UMKM dalam pengelolaan keuangan, sehingga UMKM cenderung mencampuradukkan antara keuangan pribadi dan usaha (Sartika et al., 2023). Banyak pelaku UMKM yang merasa bahwa pencatatan keuangan tidaklah penting karena skala bisnis mereka masih kecil dan tidak memerlukan pemantauan keuangan yang rinci. Namun, penting untuk diingat bahwa pencatatan keuangan memiliki peran yang krusial bagi setiap pelaku usaha. Dengan melakukan pencatatan laporan keuangan, UMKM akan lebih mudah mendapatkan akses permodalan tambahan untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Pencatatan keuangan UMKM bergantung pada dokumentasi transaksi keuangan yang sebenarnya. Untuk mencegah kesalahan dan meningkatkan produktivitas, prosedur pencatatan ini harus diselesaikan segera setelah transaksi terjadi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang relevan harus diikuti selama prosedur pencatatan ini. *International Accounting Standards Board* (IASB) memodifikasi IFRS untuk UKM menjadi SAK ETAP, standar yang digunakan untuk UMKM di Indonesia (Herwiyanti et al., 2020). Fakta bahwa usaha kecil dan menengah di negara lain berbeda dengan yang ada di Indonesia membuat penerapan tolok ukur ini menjadi sulit. Oleh karena itu, SAK EMKM dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang lebih sederhana dan lebih cocok untuk peserta UMKM di Indonesia. Tujuan dari SAK EMKM adalah untuk memenuhi persyaratan UMKM serta definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2008.

Menurut Anggraeni et al. (2021), melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM membantu pelaku usaha dalam mengetahui total laba yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan, serta dapat melihat berapa besar pajak yang harus dibayar. Laporan keuangan dimanfaatkan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja bisnis. Menurut Novianti & Epi (2023), dalam perancangan sistem akuntansi secara sederhana mempermudah pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku. Dengan penyusunan ini, pelaku usaha dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Adanya penelitian ini diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai standar, sehingga dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkontribusi pada keberlanjutan dan perkembangan usaha. Pelaku usaha juga dapat mengetahui kondisi dan kinerja keuangan serta membantu pemilik dalam pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan yang terstruktur dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang penting dalam membangun kepercayaan dengan mitra bisnis dan investor. Penggunaan SAK EMKM juga memudahkan UMKM dalam memenuhi persyaratan pembiayaan dari lembaga keuangan dan bank.

KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan suatu usaha produktif yang dikelola oleh perseorangan yang memiliki dampak besar bagi perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah menjelaskan bahwa ada tiga kategori UMKM, yaitu usaha mikro yang mempunyai kekayaan bersih sampai dengan 50 juta (tidak mencakup tanah dan bangunan) dengan pendapatan penjualan tahunan tidak melebihi 300 juta. Usaha kecil yang mempunyai kekayaan bersih sebesar 50 juta hingga 500 juta dengan

pendapatan penjualan tahunan sebesar 300 juta sampai 2,5 miliar. Usaha menengah yang mempunyai kekayaan bersih sebesar 500 juta hingga 10 miliar dengan pendapatan penjualan tahunan sebesar 2,5 miliar sampai 50 miliar. Berdasarkan perkembangan saat ini, jumlah pelaku usaha di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebanyak 10 juta UMKM yang telah terverifikasi di sistem OSS dengan jumlah UMKM paling terbanyak di Pulau Jawa (Anastasya, 2023).

Laporan Keuangan

Menurut Novianti & Epi (2023), laporan keuangan adalah instrumen penting untuk membuat keputusan ekonomi karena menawarkan wawasan tentang kinerja keuangan organisasi. Laporan-laporan ini, yang memberikan pandangan menyeluruh tentang status keuangan, kinerja operasi, dan likuiditas perusahaan, berisi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Menurut Purba (2019) menegaskan bahwa kebenaran dan keterbukaan laporan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan yang dimiliki oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan. Hukum dan pedoman akuntansi seperti *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) juga memastikan keakuratan dan keseragaman laporan keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

SAK EMKM memberikan petunjuk kepada organisasi berskala kecil dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan. Tujuan dari SAK EMKM adalah untuk meringankan UMKM dari beban kompleksitas standar akuntansi yang lebih besar sekaligus memfasilitasi pembuatan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya. Transparansi keuangan ditingkatkan, kepercayaan investor dan kreditur ditingkatkan, dan akses keuangan dipermudah bagi UMKM dengan penerapan SAK EMKM (Mukoffi et al., 2018). Selain itu, pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM mendorong pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik dan membantu UMKM mematuhi kewajiban hukum dan pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam praktik penyusunan laporan keuangan. Sumber data yang dikumpulkan merupakan data primer, yang dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan serta wawancara mendalam dengan pelaku usaha yang terlibat. Subjek dalam penelitian ini diambil dari salah satu UMKM yang berada di Kecamatan Sambikerep yaitu UMKM Igulali dengan laporan keuangan selama tiga bulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

UMKM Igulali merupakan suatu usaha yang didirikan oleh Ibu Vivi yang berdiri sejak tahun 2021. Lokasi usaha berada di Jelidro Indah II No. 06, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya. Usaha ini berfokus pada penjualan berbagai makanan berupa mochi, bolen, dan minuman peach gum. Dengan jumlah omset per bulan kurang lebih Rp900.000. Strategi pemasaran hanya dilakukan melalui pemesanan online dan penjualan langsung di sekitar lokasi usaha. Kategori yang dijalankan oleh Ibu Vivi termasuk kedalam kategori usaha mikro

Dalam menjalankan usahanya, UMKM Igulali masih melakukan pencatatan laporan keuangan secara sederhana. Laporan keuangan yang dicatat merupakan arus kas masuk dengan

arus kas keluar per produksi. Namun pengelolaan keuangan atas usahanya masih tercampur dengan keuangan pribadi. Sehingga dalam pelaporan keuangan Ibu Vivi masih belum menemukan laba yang diperoleh per produksi yang dihasilkan.

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan merupakan komponen laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM. Laporan posisi keuangan mencantumkan aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset tetap yang dimiliki antara lain oven, wajan, loyang, baskom, timbangan, spatula, dan *whisk*, sesuai dengan hasil wawancara. Sebelum membuat laporan keuangan, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan:

Tahapan pertama yaitu melakukan melakukan pencatatan transaksi melalui informasi data-data yang telah dikumpulkan seperti nota atau struk belanja. Dari data tersebut, dilakukan pembuatan penjumlahan dari transaksi tersebut agar memastikan bahwa semua transaksi tercatat secara akurat. Pencatatan penjumlahan ini harus dicatat secara teratur dan rinci, seperti tanggal transaksi, akun yang terlibat, jumlah, dan deskripsi atas transaksi tersebut. Transaksi yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan diambil pada bulan Mei 2024. Pada bulan tersebut hanya ada 7 transaksi yang tercatat dikarenakan usaha yang dijalankan masih tergolong mikro. Berdasarkan kode akun yang sesuai, maka akan dimasukkan ke dalam buku besar dengan menggunakan jurnal-jurnal tersebut. Berikut ini penjumlahan atas transaksi UMKM Igulali selama periode bulan Mei 2024.

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
03/05/2024	Kas	111	Rp280.000	
	Penjualan - Bolen	412		Rp280.000
	(Menerima pendapatan atas penjualan bolen)			
07/05/2024	Kas	111	Rp300.000	
	Penjualan - Mochi	411		Rp300.000
	(Menerima pendapatan atas penjualan mochi)			
11/05/2024	Kas	111	Rp80.000	
	Piutang usaha	112		Rp80.000
	(Menerima pembayaran piutang)			
16/05/2024	Persediaan	113	Rp261.000	
	Kas	111		Rp261.000
	(Membeli persediaan secara tunai)			
18/05/2024	Kas	111	Rp165.000	
	Penjualan - Mochi	411		Rp165.000
	(Menerima pendapatan atas penjualan mochi)			
20/05/2024	Beban Utilitas	613	Rp65.000	
	Kas	111		Rp65.000
	(Membayar tagihan air dan gas secara tunai)			
28/05/2024	Kas	111	Rp100.000	
	Piutang usaha	112	Rp68.000	
	Penjualan - Bolen	412		Rp168.000
	(Menerima pendapatan atas penjualan bolen)			

Gambar 1. Jurnal Umum UMKM Igulali Bulan Mei 2024
(Sumber: data diolah)

Melalui neraca saldo, akun-akun dalam buku besar disusun ulang dengan jumlah saldo yang benar menurut buku besar. Setelah itu, neraca saldo dapat dibuat. Selanjutnya, pencatatan jurnal penyesuaian dalam merevisi saldo akun untuk mencerminkan transaksi yang tidak dicatat sebelum periode akuntansi berakhir. Kertas kerja, yang terdiri dari neraca saldo sebelum disesuaikan, neraca saldo setelah disesuaikan, laporan laba rugi, dan neraca. Ketika membuat laporan keuangan, kertas kerja ini dapat menjadi komponen penting.

Penyusunan laporan keuangan, yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) adalah tahap terakhir. Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan pengeluaran untuk periode waktu tertentu, yang memungkinkan untuk menentukan laba atau rugi bersih untuk bisnis. Pendapatan penjualan, biaya penjualan, biaya operasional, dan pendapatan atau pengeluaran non-operasional semuanya termasuk dalam laporan

ini. Tujuan utama laporan laba rugi adalah untuk menampilkan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk keuntungan atau kerugian. Laporan laba rugi milik UMKM Igulali pada bulan Mei berisikan pendapatan penjualan dari bolen dan mochi dengan beban operasional yang terdiri dari beban penyusutan, beban, dan utilitas beban perlengkapan. Laporan laba rugi untuk UMKM Igulali berdasarkan SAK EMKM, ditunjukkan di bawah ini.

UMKM IGULALI		
LAPORAN LABA RUGI		
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Mei 2024		
PENDAPATAN		
Penjualan - Bolen	Rp448.000	
Penjualan – Mochi	Rp465.000	
JUMLAH PENDAPATAN		Rp913.000
BEBAN OPERASIONAL		
Beban Penyusutan	Rp79.861	
Beban Perlengkapan	Rp55.000	
Beban Utilitas	Rp65.000	
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		Rp199.861
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		Rp713.139

Gambar 2. Laporan Laba Rugi UMKM Igulali Bulan Mei 2024
(Sumber: data diolah)

Kondisi keuangan bisnis ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan pada saat tertentu. Aset (kas, piutang, peralatan), liabilitas (piutang), dan ekuitas (modal pemilik) semuanya termasuk dalam laporan ini. Penggambaran yang akurat mengenai kekayaan perusahaan serta sumber dan penggunaan dana perusahaan pada suatu waktu tertentu adalah tujuan dari laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan UMKM Igulali periode 31 Mei 2024 menyajikan kas, piutang, persediaan, perlengkapan, peralatan dan mesin, akumulasi penyusutan aset tetap, utang, modal, dan laba. Laporan posisi keuangan untuk UMKM Igulali berdasarkan SAK EMKM, ditunjukkan di bawah ini.

UMKM IGULALI		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Per 31 Mei 2024		
ASET		
Aset Lancar		
Kas	Rp297.000	
Piutang Usaha	Rp90.000	
Persediaan	Rp325.875	
Perlengkapan	Rp418.500	
Jumlah Aset Lancar		Rp1.131.375
Aset Tetap		
Peralatan	Rp1.300.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp568.056	
Mesin	Rp3.000.000	
Akumulasi Penyusutan Mesin	-Rp1.950.000	
Jumlah Aset Tetap		Rp1.781.944
JUMLAH ASET		Rp2.913.319
LIABILITAS		
Utang Usaha		Rp182.000
EKUITAS		
Modal Ibu Vivi	Rp2.000.000	
Laba Ditahan	Rp731.319	
JUMLAH EKUITAS		Rp2.731.319
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp2.913.319

Gambar 3. Laporan Posisi Keuangan UMKM Igulali Bulan Mei 2024
(Sumber: data diolah)

Informasi bisnis yang telah sesuai dengan SAK EMKM disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK). Catatan ini mencakup informasi mengenai pos-pos laporan keuangan tertentu, standar akuntansi yang diterapkan, dan metodologi pengukuran UMKM Igulali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Igulali, dapat diperoleh kesimpulan bahwa UMKM Igulali merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Usaha ini memiliki pencatatan laporan secara manual dan tidak disajikan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Dengan melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, diketahui bahwa laba bersih yang diperoleh UMKM Igulali periode 31 Mei 2024 sebesar Rp 731.139, belum dikenakan pajak. Untuk laporan posisi keuangan atau neraca, diketahui bahwa aset yang dimiliki sebesar Rp 2.913.319, liabilitas sebesar Rp 182.000, dan ekuitas sebesar Rp 2.731.319. Aset tetap yang dimiliki UMKM Igulali belum melakukan pengakuan dan penyusutannya belum dihitung. Catatan laporan keuangan menyajikan informasi bisnis, pos-pos laporan keuangan, kebijakan akuntansi, dan dasar pengukuran yang digunakan oleh UMKM Igulali berdasarkan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, A. (2023). Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia. UKMINDONESIA.ID. https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia#google_vignette
- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253–270. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM (1st ed.). Deepublish.
- Kader, M. A. (2018). Peran Ukm Dan Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Di Indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(1), 15–32. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v8i1.995>
- Mukoffi, A., Gunawan, C. I., & Lusita, M. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) dalam Penyajian Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). In Cahyo Sasmito (Ed.), *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (1st ed., Vol. 01). IRDH.
- Novianti, A., & Epi, Y. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(7), 454–463. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i7.4677>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Ukm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Ukm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Sartika, D., Setyadi, B., Helmi, S., Aliya, S., Wulandari, C. M., & Mariska, L. (2023). Pengelolaan Keuangan dan Akses Pembiayaan untuk UMKM Naik Kelas di Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 3(3), 200–207. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i3.2618>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.